

Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Diare Melalui Penerapan Edukasi Lintas Diare

Nursing Care for Children with Diarrhea through the Implementation of “Lintas Diare” Education

Marsha G. Makatindu^{1*}, Susi R. Simanjuntak¹, Khairun Nisa¹, Lenny Gannika¹

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi

*E-mail: [corresponding author marshamakatindu@gmail.com](mailto:corresponding_author_marshamakatindu@gmail.com)

Abstrak

Latar Belakang: Diare menjadi salah satu penyebab kematian utama pada anak. Diare adalah suatu kondisi di mana seseorang mengalami peningkatan frekuensi buang air besar dan/atau perubahan konsistensi tinja menjadi lebih cair atau berair lebih dari biasanya dalam waktu 24 jam. Diare yang berlangsung lama akan menyebabkan dehidrasi parah dan dapat mengancam kehidupan anak. Oleh sebab itu pengetahuan ibu memainkan peran penting dalam penanganan penyakit diare terutama pada balita. Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu tentang diare dapat mempengaruhi perilaku orang tua dalam merawat anak mereka. Akan tetapi masih banyak ibu yang belum memiliki pengetahuan yang baik tentang diare. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi lintas diare yang diberikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pelaksanaan implementasi edukasi lintas diare selama 3 hari. **Hasil asuhan keperawatan:** Setelah dilakukan edukasi lintas diare pada ibu selama 3 hari maka diperoleh peningkatan pengetahuan ibu menjadi baik.

Kata kunci: Anak, Diare, Edukasi Lintas Diare, Ibu, Pengetahuan

Abstract

Background: Diarrhea is one of the leading causes of death in children. Diarrhea is a condition in which a person experiences an increase in the frequency of bowel movements and/or a change in stool consistency to become more liquid or watery than usual within 24 hours. Prolonged diarrhea will cause severe dehydration and can threaten the child's life. Therefore, maternal knowledge plays an important role in the management of diarrheal diseases, especially in toddlers. Knowledge possessed by mothers about diarrhea can affect parental behavior in caring for their children. However, there are still many mothers who do not have good knowledge about diarrhea. **Objective:** This study aims to determine the effectiveness of “lintas diare” education provided on improving maternal knowledge. **Methods:** This study used a case study method with the implementation of “Lintas Diare” education for 3 days. **Nursing care results:** After “lintas diare” education was carried out on the mother for 3 days, an increase in maternal knowledge was obtained to be good.

Keywords: Child, Diarrhea, Lintas Diare Education, Mother, Knowledge

Pendahuluan

Menurut *World Health Organisation* diare didefinisikan sebagai buang air besar cair yang terjadi tiga kali atau lebih dalam satu hari, atau frekuensi yang lebih tinggi dari biasanya pada seseorang. Penting untuk memahami bahwa seringnya buang air besar yang sudah berbentuk atau buang air besar yang encer dan "pucat" oleh bayi yang disusui tidak dianggap sebagai diare dalam konteks medis. Ini karena diare biasanya terkait dengan perubahan konsistensi tinja yang signifikan dan disertai gejala lain seperti kram perut, mual, dan muntah (WHO, 2017).

Diare menjadi salah satu penyakit infeksi yang umum terjadi pada anak-anak di seluruh dunia. Menurut WHO dan UNICEF terdapat sekitar dua miliar kasus penyakit diare setiap tahunnya, dengan 1,9 juta anak di bawah usia 5 tahun meninggal karena kondisi ini di seluruh dunia setiap tahun. Kematian akibat diare lebih tinggi 78% terjadi di Negara berkembang terutama di wilayah Afrika Tenggara dan Asia (Laporan Kinerja Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyebutkan prevalensi diare di Indonesia untuk semua kelompok umur sebesar 8 % dan angka prevalensi untuk balita sebesar 12,3 %, sementara pada bayi prevalensi diare sebesar 10,6%. Prevalensi diare di Provinsi Sulawesi Utara berdasarkan diagnosis nakes dan gejala adalah sebanyak 7%, sedangkan prevalensi diare pada balita berdasarkan diagnosis nakes dan gejala adalah sebanyak 9% (Risikesdas, 2018). Hasil Risikesdas Sulawesi Utara (2018) menyatakan prevalensi diare di Provinsi Sulawesi Utara berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan, tertinggi di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yaitu 9,86% dan Kota Manado berada di urutan ke delapan yaitu sebanyak 5,23%. Berdasarkan prevalensi diare pada balita menurut diagnosis tenaga kesehatan, tertinggi di Kota Kotamobagu yaitu 14,22% dan Kota Manado berada di urutan ke-13 yaitu sebesar 4,92%.

Diare dapat berlangsung selama beberapa hari dan dapat menyebabkan dehidrasi parah serta kehilangan elektrolit yang penting untuk kelangsungan hidup (WHO, 2017). Selama anak mengalami diare, terjadi peningkatan hilangnya cairan dan elektrolit, seperti natrium, kalium, dan bikarbonat, yang terkandung dalam tinja cair anak. Dehidrasi dapat terjadi jika hilangnya cairan dan elektrolit ini tidak diganti secara adekuat. Akibatnya, anak dapat mengalami kekurangan cairan elektrolit, hipokalemia (penurunan kadar kalium dalam darah), dan hipoglikemia (penurunan kadar glukosa dalam darah) (Najah, 2020). Oleh karena itu, sangat penting untuk mengganti cairan dan elektrolit yang hilang dengan tepat selama episode diare pada anak untuk mencegah terjadinya komplikasi seperti dehidrasi. Langkah-langkah pencegahan dan pengobatan yang tepat sangat penting untuk mengurangi angka kematian yang disebabkan oleh diare pada anak-anak (WHO, 2017).

Pengetahuan ibu memainkan peran penting dalam penanganan penyakit diare, terutama pada balita. Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu tentang pengertian, penyebab, tanda gejala, penanganan, dan pencegahan yang tepat dari penyakit diare pada balita dapat memengaruhi perilaku orang tua dalam merawat anak mereka. Ibu yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang diare akan cenderung melakukan praktek-praktek yang lebih baik dalam merawat anak mereka (Sudarwati et al, 2019). Penelitian yang dilakukan Hendriani dan Ernawati (2023) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada Ibu Balita di Posyandu Kelurahan Tanggulun. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmaniu et al (2022) menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita dimana semakin baik pengetahuan ibu balita maka semakin bagus pula penanganan balita terkait dengan kejadian diare. Ini membuktikan bahwa pengetahuan ibu sangat berpengaruh dalam angka kejadian diare. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu yaitu dengan memberikan pendidikan dan informasi yang tepat kepada ibu mengenai penyakit diare dan langkah-

langkah yang dapat diambil untuk mencegah dan mengatasi penyakit tersebut pada anak mereka. Salah satu edukasi kesehatan yang bisa dilakukan yaitu dengan penerapan Lintas Diare (Lima Langkah Tuntaskan Diare) (Kemenkes RI, 2024).

Departemen Kesehatan telah menerbitkan buku Pedoman Pengendalian Penyakit Diare berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia dengan nomor 1216/MENKES/SK/XI/2001 melalui program Lintas Diare (Lima Langkah Tuntaskan Diare). Program Lintas Diare adalah salah satu pendekatan dalam penatalaksanaan diare yang meliputi pemberian oralit, pemberian obat zinc, pemberian ASI/MPASI, pemberian antibiotika sesuai indikasi, dan pemberian nasehat kepada Ibu anak penderita diare (Kemenkes RI, 2024). Program LINTAS DIARE bertujuan untuk mengurangi beban penyakit diare dan mencegah komplikasi yang dapat terjadi. Ini merupakan salah satu strategi yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia dalam upaya pengendalian penyakit diare, terutama pada anak-anak (Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan, 2011).

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan implementasi keperawatan dengan penerapan edukasi program lima langkah tuntaskan diare pada anak.

Tujuan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu setelah dilakukan implementasi edukasi Lintas Diare.

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan penerapan edukasi lintas diare pada ibu By. N dengan diare di Ruang Irina E Bawah RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Implementasi edukasi Lintas Diare dilakukan secara bertahap selama 3 hari. Edukasi dilakukan menggunakan leaflet dengan materi edukasi yang diberikan berbeda setiap hari yaitu sebagai berikut:

Tabel I Materi Edukasi

Hari	Materi Edukasi
Pertama	Pengertian diare, penyebab diare, tanda dan gejala diare, faktor risiko diare dan Lintas Diare
Kedua	Lintas Diare langkah pertama yaitu rehidrasi menggunakan oralit osmolalitas rendah dan langkah kedua yaitu zink diberikan selama 10 hari berturut-turut.
Ketiga	Lintas Diare langkah ketiga yaitu pemberian makan, langkah keempat yaitu antibiotik selektif dan langkah kelima yaitu nasihat kepada orang tua/pengasuh.

Hasil

Implementasi edukasi lintas diare dilakukan pada tanggal 15 Februari 2024 – 17 Februari 2024. Hasil evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang diberikan pada setiap edukasi berbeda setiap hari dengan menyesuaikan materi yang diberikan saat edukasi. Hasil evaluasi sebagai berikut:

Tabel II Gambaran Pengetahuan Ibu Hari Pertama

Pertanyaan	Pre-Test	
	f	(%)
Benar	5	25%
Salah	3	15%
Tidak Tahu	12	60%
	20	100%

Tabel III Gambaran Pengetahuan Ibu Hari Kedua

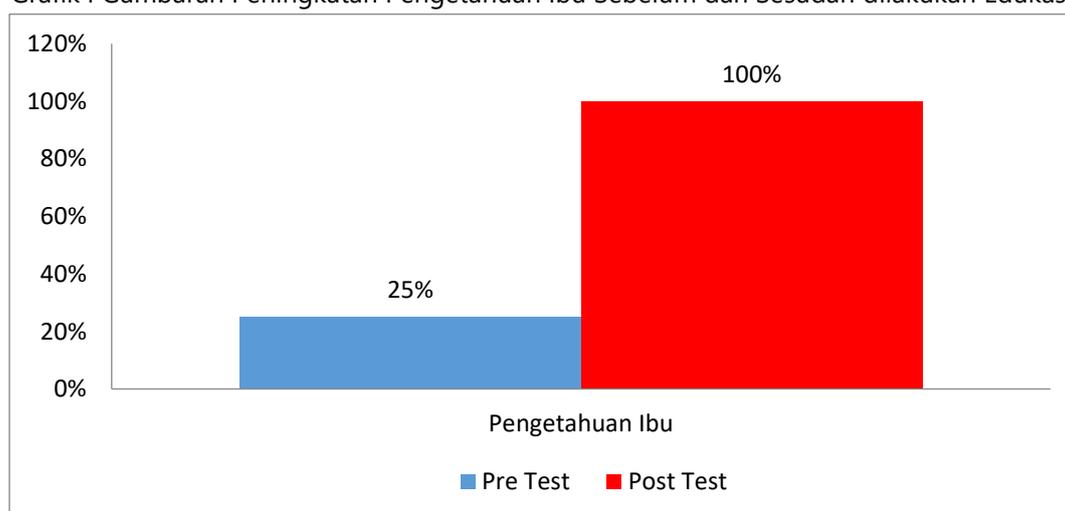
Pertanyaan	Pre-Test		Post-Test	
	f	(%)	f	(%)
Benar	6	40	15	100
Salah	2	13,3	0	0
Tidak Tahu	7	46,7	0	0
Jumlah	15	100	15	100

Tabel VI Gambaran Pengetahuan Ibu Hari Ketiga

Pertanyaan	Pre-Test		Post-Test	
	f	(%)	f	(%)
Benar	5	33,3	15	100
Salah	2	13,3	0	0
Tidak Tahu	8	53,4	0	0
Jumlah	15	100	15	100

Berikut ini adalah grafik yang menggambarkan bagaimana peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan edukasi lintas diare.

Grafik I Gambaran Peningkatan Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah dilakukan Edukasi



Hasil evaluasi didapatkan bahwa pengetahuan ibu terjadi peningkatan setiap hari. Setelah dilakukan edukasi secara keseluruhan dihari ketiga didapatkan pengetahuan ibu terjadi peningkatan secara maksimal.

Pembahasan

1. Analisis Asuhan Keperawatan dengan Masalah Diare

Diare merupakan buang air besar cair yang terjadi tiga kali atau lebih dalam satu hari atau frekuensi yang lebih tinggi dari biasanya pada seseorang (WHO, 2017). Diare menjadi salah satu penyakit infeksi yang umum terjadi pada anak-anak di seluruh dunia dan dapat menyebabkan komplikasi yang lebih serius bahkan kematian. By. N merupakan pasien berusia 1 bulan 26 hari yang mengalami diare sejak tanggal 14 Februari 2024. Saat pengkajian tanggal 15 Februari 2024 ibu pasien mengatakan By. N diare sejak pagi tanggal 14 Februari 2024 dengan konsistensi BAB cair berwarna jernih dan frekuensi sudah lebih dari 6 kali ganti popok. Saat pengkajian By. N masih diare dengan konsistensi BAB cair berwarna jernih dan frekuensi sudah lebih dari 3 kali ganti popok, tampak lemah, rewel, gelisah, mata cekung, mukosa mulut kering, dan tampak haus.

Tanda dan gejala yang dialami By. N merupakan manifestasi klinis diare termasuk gejala umum yang sering terjadi pada anak yang mengalami diare, seperti cengeng, gelisah, peningkatan suhu tubuh, penurunan nafsu makan, tinja cair atau encer, lecet di sekitar anus, dehidrasi, kulit yang kurang elastis, mata cekung, dan kelemahan umum (Wijayaningsih, 2013). Dalam hal ini kondisi By. N menunjukkan adanya tanda-tanda dehidrasi ringan-sedang yaitu gelisah atau rewel, mata cekung, rasa haus meningkat, turgor kembali lambat, dan kehilangan cairan 5-10% dari berat badan (Kemenkes RI, 2017).

Kondisi yang dialami By. N tidak lepas dari peran keluarga lebih khusus ibu yang selalu berada di dekat pasien. Ibu By. N mengatakan pasien merupakan anaknya yang pertama yang mengalami diare pada saat bayi sehingga ibu pasien merasa cemas dan tidak mengetahui harus berbuat apa. Pengetahuan ibu memainkan peran penting dalam penanganan penyakit diare terutama pada balita. Sejalan dengan penelitian Sudarwati (2019) yaitu hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan tentang diare dengan terjadinya diare. Mencegah diare pada balita merupakan masalah khusus yang memerlukan perhatian khusus apabila perhatian tersebut kurang akan menyebabkan pengetahuan menjadi kurang. Pengetahuan yang kurang pada ibu tentang penanganan diare membuat perilaku ibu menjadi salah. Masalah diare bukan hal baru namun masih banyak ibu yang belum mengetahui dengan baik bagaimana penanganan diare pada anak.

2. Analisis Penerapan Edukasi Lintas Diare (Lima Langkah Tuntaskan Diare)

Upaya pencegahan diare pada balita memerlukan perhatian khusus. Balita rentan terhadap dehidrasi akibat diare yang dapat menjadi kondisi serius jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat (Najah, 2020). Meskipun tampaknya sederhana, diare pada anak yang tidak ditangani dengan serius dan benar dapat menyebabkan dampak yang cukup serius. Kematian balita penderita diare ini sebagian besar disebabkan oleh karena dehidrasi yang tidak bisa tertangani. Keterlambatan untuk mendapatkan pertolongan memegang peranan dalam terjadinya kematian akibat diare tersebut. Seringkali anak di bawa ke rumah sakit sudah dalam keadaan dehidrasi berat dan disertai penurunan kesadaran atau faktor lainnya seperti kejang, sehingga penanganannya menjadi lebih sulit. Padahal dengan terapi awal yang tepat, diare akan mudah disembuhkan (Kuntari, 2009).

Pengetahuan ibu memainkan peran penting dalam penanganan penyakit diare, terutama pada balita. Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu tentang pengertian, penyebab, tanda gejala, penanganan, dan pencegahan yang tepat dari penyakit diare pada balita dapat memengaruhi perilaku orang tua dalam merawat anak mereka (Sudarwati et al, 2019). Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu yaitu dengan memberikan pendidikan dan

informasi yang tepat kepada ibu mengenai penyakit diare dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah dan mengatasi penyakit tersebut pada anak mereka (Kemenkes RI, 2023). Salah satu penatalaksanaan kesehatan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu yaitu dengan penerapan Edukasi Lintas Diare. Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) telah mengeluarkan panduan tatalaksana diare yang dikenal dengan Lintas Diare (Lima Langkah Tuntaskan Diare) yang terdiri dari: rehidrasi, suplementasi zink, nutrisi, pemberian antibiotik yang selektif dan edukasi orang tua (Vidya *et al*, 2019).

Hasil evaluasi hari pertama didapatkan skor pengetahuan ibu sebesar 25%, dimana ibu pasien hanya dapat menjawab 8 pertanyaan dari 20 pertanyaan. Pada hari pertama tidak dilakukan *post-test* karena *pre-test* yang dilakukan untuk mengevaluasi pengetahuan ibu sebelum dilakukan edukasi. Hasil evaluasi hari kedua didapatkan hasil *pre-test* pengetahuan ibu sebesar 40%, dimana ibu pasien hanya mampu menjawab 8 pertanyaan dari 15 pertanyaan. Hasil *post-test* didapatkan pengetahuan ibu sebesar 100% dimana ibu mampu menjawab 15 pertanyaan dengan benar. Ini menunjukkan pengetahuan ibu tentang diare meningkat. Hasil evaluasi hari ketiga didapatkan hasil *pre-test* pengetahuan ibu sebesar 33,3%, dimana ibu hanya mampu menjawab 7 pertanyaan dari 15 pertanyaan. Hasil *post-test* didapatkan pengetahuan ibu sebesar 100% dimana ibu dapat menjawab semua pertanyaan yang diberikan.

Berdasarkan hasil evaluasi didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu dimana sebelum dilakukan edukasi didapatkan tingkat pengetahuan ibu sebesar 25% dan setelah 3 hari dilakukan edukasi lintas diare didapatkan peningkatan pengetahuan ibu sebesar 100%. Sebelum dilakukan edukasi didapatkan ibu tidak mengetahui tentang program lintas diare dan setelah dilakukan edukasi pengetahuan ibu menjadi meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari *at al* (2023) dimana tingkat pengetahuan ibu sebelum dilakukan edukasi yaitu mayoritas memiliki pengetahuan cukup dan setelah diberikan edukasi tingkat pengetahuan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan ada pengaruh signifikan antara pemberian edukasi tentang diare terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan diare pada anak. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Rahmaniu *et al* (2022) yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita dimana semakin baik pengetahuan ibu balita maka semakin bagus pula penanganan balita terkait dengan kejadian diare.

Pengetahuan ibu terkait diare sangat penting termasuk pemahaman tentang perjalanan penyakit diare, tanda-tanda diare, dan dehidrasi harus menjadi prioritas dalam upaya mengurangi dampak negatif diare, termasuk angka kesakitan dan kematian akibat diare. Tindakan yang diambil oleh ibu di rumah memainkan peran penting dalam pengelolaan penderita diare, karena dapat membantu mencegah komplikasi yang lebih serius dan meminimalkan dampak negatif penyakit tersebut pada kesehatan anak. Ini membuktikan bahwa pengetahuan ibu sangat berpengaruh dalam angka kejadian diare (Sulasih, 2021).

Selain pengetahuan, penting juga mendorong ibu untuk menerapkan tindakan yang sesuai, seperti praktik kebersihan yang baik dan penanganan yang tepat terhadap makanan dan minuman, untuk mencegah penyebaran dan penularan penyakit diare (Sulasih, 2021). Ibu yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang diare akan cenderung melakukan praktek-praktek yang lebih baik dalam merawat anak mereka sehingga anak dengan diare dapat ditangani ketika berada di rumah. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan dan informasi yang tepat kepada ibu mengenai penyakit diare dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah dan mengatasi penyakit tersebut pada anak mereka (Jannah, *et al.*, 2016).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan pada By. N yang didiagnosis diare didapatkan masalah keperawatan sebagai berikut diare, hipovolemia, defisit nutrisi, risiko infeksi, risiko jatuh, defisit pengetahuan dan ansietas. Tingkat pengetahuan ibu sebelum dilakukan edukasi yaitu sebesar 25% dan tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi selama 3 hari diperoleh peningkatan pengetahuan ibu menjadi 100%. Oleh karena itu implementasi melalui penerapan edukasi lintas diare terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu terkait dengan diare pada anak.

Daftar Pustaka

- Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan. (2011). Panduan Sosialisasi Tatalaksana Diare Balita. Jakarta.
- Hendriani, D. Putri, Ernawati. (2023). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita. Universitas Tarumanegara. Jakarta.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2014. Bagaimana Menangani Diare Pada Anak. Indonesia. <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/keluhan-anak/bagaimana-menangani-diare-pada-anak>
- Kemkes RI. Diare. Diakses pada 2024. <https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/penyakit-pencernaan/diare#:~:text=yang%20bisa%20diambil,-,Diare%20didefinisikan%20sebagai%20kondisi%20di%20mana%20seseorang%20mengalami%20peningkatan%20frekuensi,kadang%20kadang%20penurunan%20berat%20badan.>
- Kemkes RI. (2022). Diare Akut Pada Anak. Diakses pada 2024. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1328/diare-akut-pada-anak
- Kuntari, dr. Titik. MPH. (2009). Rehidrasi, Tindakan Penting Atasi Diare. Universitas Indonesia. Depok
- Laporan Kinerja. (2022). Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular Kementerian Kesehatan. Jakarta.
- Laporan Riskesdas Sulawesi Utara. (2018). Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Najah, Hidayatun. (2020). Asuhan Keperawatan Pada Klien Anak Dengan Diare Yang Di Rawat Di Rumah Sakit. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan. Samarinda.
- Profil Kesehatan Indonesia. (2018). Kementerian Republik Indonesia. Jakarta.
- Profil Kesehatan Indonesia. (2021). Kementerian Republik Indonesia. Jakarta.
- Rahmaniu, Y., Muhammad Siri Dangnga, H. Abdul Madjid. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lapaddekota Parepare. Universitas Muhammadiyah Parepare.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Sari, G.M., Prawito, Asri Kusyuni. (2023). Pemberian Edukasi Tentang Diare Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Diare Pada Anak. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada. Jombang.
- Sudarwati Rahayu, Budi Utami, Isa Anshori. 2019. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan Terjadinya diare di posyandu balita Kasun II Desa Banyukambang. Stikes Satria Bhakti Nganjuk.
- Sulasih, Gek Ayu Putu Diah. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Awal Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Selatan. Institut Teknologi Kesehatan Bali. Denpasar.

Makatindu et al.

- Vidya, L.A., I Putu Gede Karyana, Ni Putu Siadi Purniti. (2019). Implementasi lintas diare dan penggunaan obat antidiare pada anak dengan diare. Universitas Udayana. Bali.
- WHO. (2017). *Diarrhea Disease*. Diakses pada 2024. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>
- Wijayaningsih, Kartika Sari. (2013). *Asuhan Keperawatan Anak*. Jakarta.
- Wijoyo, Y. (2013). *Diare : Pahami Penyakit dan Obatnya*. PT Citra Aji Parama. Yogyakarta.